

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebersihan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kemampuan berbicara, kepercayaan diri, dan fungsi pengunyahan, maka secara umum Kesehatan gigi sangat penting untuk kenyamanan dan kesejahteraan fisik. Mayoritas orang tidak menyadari bahwa kesehatan gigi dan mulut secara umum memiliki peran dalam perkembangan penyakit gigi dan mulut (Agusta, Ismail A, & Firdausy, 2015).

Kebersihan gigi dan mulut mengacu pada menjaga gigi di dalam rongga mulut bebas dari plak dan kontaminan lain yang terlihat di atas permukaan gigi, seperti sisa makanan dan karang gigi, serta bebas dari bau (Munadirah, 2018). Menjaga kesehatan gigi serta mulut yang baik nanti bermanfaat bagi jaringan serta gigi di sekitarnya (Muzana, Lubis & Nizar, 2022).

Be (dalam Arini et al., 2023) menyatakan bahwa jika tidak ada plak atau kalkulus pada gigi, maka mulut dianggap bersih. Indeks biasanya digunakan untuk mengukur kebersihan mulut dan gigi. Area permukaan gigi yang tertutup oleh kalkulus dan plak diukur untuk menentukan kondisi klinis, yang diwakili oleh indeks. Debris indeks dan Kalkulus indeks dijumlahkan untuk menciptakan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*, sebuah ukuran kebersihan gigi dan mulut. Kriteria *OHI-S* berkisar antara 0-1,2 untuk kriteria baik, dan 1,3-3,0 untuk kriteria sedang, dan 3,1-6,0 untuk kriteria buruk (Syahputra, Purwaningsih & Soesilaningtyas, 2020).

Merokok memiliki dampak negatif terhadap kebersihan gigi dan mulut karena mengubah Gigi berubah jadi kuning serta mengalami perubahan warna

coklat kehitaman yang melekat pada permukaan gigi, membuat permukaannya menjadi kasar. Udara kering dan basa dalam rongga mulut perokok disebabkan oleh bahan kimia tambahan dalam rokok yang menempel pada asap panas yang mereka hirup dan hembuskan, yang berdampak buruk bagi kebersihan gigi mereka (Chandranata, 2013).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) tahun 2015, terdapat 72.723.300 perokok pada Indonesia. Pada tahun 2025, jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 96.776.800 perokok (Cameng & Arfin, 2020). Menurut data Riskesdas (2018), persentase orang yang merokok di Provinsi Bali saat ini adalah 18,86%.

Menurut penelitian Krismaningsih yang dilakukan pada tahun 2018 terhadap 36 remaja perokok pada Banjar Kubu, Desa Kubu, Kabupaten Karangasem, rata-rata skor kebersihan gigi dan mulut memenuhi kriteria sedang, yaitu 2,16. Rata-rata kesehatan gigi untuk tipe perokok adalah sebagai berikut: 1,28 untuk perokok ringan (kriteria baik), 2,21 untuk perokok sedang (kriteria sedang), dan 4,13 untuk perokok berat (kriteria buruk).

Pengamatan peneliti menghasilkan banyak remaja di Banjar Pesangkan Selat Karangasem yang merokok. Penulis tertarik untuk meneliti Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut pada Remaja Perokok di Banjar Pesangkan Selat Karangasem. Hal ini dikarenakan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 15 remaja yang merokok, mereka dapat menghisap setengah bungkus rokok bahkan lebih dalam sehari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, sehingga diperoleh rumusan masalah seperti: “Bagaimana gambaran kebersihan gigi dan mulut pada remaja perokok di Banjar Pesangkan Selat Karangasem Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini termasuk mengetahui pemaparan kebersihan gigi dan mulut pada remaja perokok pada Banjar Pesangkan Selat Karangasem Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini termasuk agar:

- a. Mengetahui frekuensi remaja perokok pada Banjar Pesangkan Selat Karangasem Tahun 2024 yang memperoleh *OHI-S* pada kriteria baik, sedang, serta buruk.
- b. Mengetahui frekuensi remaja perokok pada Banjar Pesangkan Selat Karangasem Tahun 2024 dari lamanya merokok.
- c. Mengetahui frekuensi remaja perokok di Banjar Pesangkan Selat Karangasem Tahun 2024 dari total rokok yang dihisap perhari.
- d. Mengetahui rata-rata *OHI-S* pada kriteria baik, sedang, buruk untuk remaja perokok pada Banjar Pesangkan Selat Karangasem Tahun 2024 dari tipe perokok ringan, sedang serta berat.
- e. Mengetahui rata-rata *OHI-S* pada kriteria baik, sedang, buruk pada remaja perokok pada Banjar Pesangkan Selat Karangasem Tahun 2024 dari lamanya merokok.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Bagi Masyarakat Banjar Pesangkan Selat Karangasem Masyarakat dapat belajar lebih banyak tentang dampak merokok terhadap kebersihan gigi dari penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi data awal bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar hasil penelitian ini dapat menambah referensi ke perpustakaan dan menambah pengetahuan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.